



<http://jm.ejournal.id>

MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



Implementasi Metode Belajar SQ3R (survey, question, read, recite, review) Dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Bacaansiswa

Sobri¹,

¹ Universitas Mathla'ul Anwar.

ARTICLE INFO

Article History:

Received 10.09.2018
Received in revised form
04.01.2019
Accepted 09.02.2019
Available online
11.04.2019

ABSTRACT

The aim of the research is to know the effectiveness of SQ3R method (Survey, Question, Read, Recite, Review) in improving student reading comprehension in indonesia language. The method of the research is qualitative approach by using obsevation technique and literary study based on the relevant resources in improving student reading comprehension. The result of the research is SQ3R method can improve student reading comprehension. It can be seen that student be active and focus readers so that they can comprehend the texts both implicit and explici effectively, there is improving ability to communicative, and the diffrences of average student reading score in indonesia language at the tenth grade of sma Mathla'ul Anwar Menes-Pandeglang-Banten. In short SQ3R method is effective to use in improving students reading comprehension. How ever, there is weaknesses in this research, it is better to do further research using more observation to get accurate data.

Keywords:

Comprehension, Text, SQ3R Method..

DOI: 10.30653/003.201951.59



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2019sobri

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi, melalui bahasa manusia dapat berhubungan (komunikasi) saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan dapat meningkatkan intelektual. Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Pengalaman sehari-hari, sejak kecil hingga dewasa, bahasa seseorang mengalami perubahan. Bahasa itu mengalami perkembangan dari zaman ke zaman sesuai dengan perkembangan intelektual manusia dan kekayaan cipta karya manusia sebagai hasil kemajuan intelektual itu sendiri.

Peranan bahasa dalam dunia pendidikan memang besar, kegiatan berbahasa tidak dapat dilepaskan dari jenjang pendidikan manapun. Sangatlah sukar menentukan, pada jenjang

¹Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Indonesia
e-mail: obri_brian@yahoo.com

pendidikan yang mana peranan tersebut lebih besar. Pemerintah menyadari pentingnya bahasa dalam pendidikan. Ditetapkannya mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan merupakan salah satu realisasi dari kesadaran tersebut. Menurut Tarigan (1987:1) menjelaskan bahwa “Tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah pembelajar memiliki keterampilan dalam setiap aspek kemampuan berbahasa, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan kita pada masa lalu, dan lebih-lebih pada masa sekarang dan masa yang akan datang (Rusyana, 1984:189).

Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa memiliki peranan sangat penting bagi peningkatan kualitas kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, peranan membaca sangat dominan karena dengan membaca para siswa akan mampu mengembangkan diri, menggali pengetahuan secara individu, dan mencari informasi yang ingin diketahui dan dibutuhkan. Pentingnya membaca bagi para siswa tercermin pada pendapat Rusyana (1984:189) yang mengatakan, “Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat penting bagi kita di masa lalu, dan lebih-lebih di masa sekarang, dan yang akan datang”. Seorang pembaca perlu pemahaman yang cukup untuk mengerti isi bacaan. Hal ini didukung pendapat Grellet (1991:3) yang mengatakan, “Mengerti suatu teks bacaan tidak hanya sekedar mengerti apa yang ada, tetapi lebih dalam lagi, yakni diperlukan pemahaman”.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMA berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis (KTSP, 2006:1). Standar kompetensi ini dimaksudkan agar siswa siap mengakses situasi multiglobal lokal yang berorientasi pada keterbukaan dan kemasadepanan. Adapun tujuan pembelajaran keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA diarahkan agar siswa terbuka terhadap beraneka ragam informasi yang hadir di sekitar kita dan dapat menjangkau yang berguna, belajar menjadi diri sendiri, dan siswa menyadari akan eksistensi budayanya.

Namun, berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa tujuan pembelajaran membaca bahasa Indonesia di SMA seperti di atas belum tercapai secara optimal. Kenyataan menunjukkan tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bentuk, makna, dan fungsi kalimat serta penggunaannya untuk berbagai tujuan, keperluan, dan keadaan. Hal ini terlihat dari Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Mathla’ul Anwar Menes tahun pelajaran 2017/2018 masih rendah yakni hanya 65.

Untuk mengkaji rendahnya pemahaman bacaan bahasa Indonesia siswa, perlu dilihat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan pengamatan penulis dan dua orang guru bahasa Indonesia terhadap siswa SMA Mathla’ul Anwar Menes, diduga faktor-faktor dominan yang menyebabkan rendahnya kemampuan pemahaman bacaan bahasa Indonesia siswa adalah rendahnya penguasaan struktur kalimat dan pengetahuan kebahasaan lainnya yang siswa kuasai.

Faktor lain yang diduga menjadi penyebab rendahnya pemahaman bacaan bahasa Indonesia siswa adalah kurangnya tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Ada banyak metode membaca yang ditawarkan ilmuwan. Tiap-tiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu, guru harus cermat memilih metode membaca yang diyakini akan memberikan hasil belajar yang optimal, salah satunya adalah metode SQ3R. Metode SQ3R memberikan strategi yang diawali dengan membangun gambaran umum tentang bahan yang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul dan dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan. Metode membaca SQ3R terdiri dari lima tahapan proses yaitu: *survey, question, read, recite, review*. Hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan SQ3R dapat

diharapkan memuaskan, karena dengan metode ini siswa menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam teks.

Clark and Clark (1987:43) mendefinisikan *Comprehension* (pemahaman) sebagai proses pembentukan interpretasi atau pembentukan pengertian. Lebih lanjut diungkapkan bahwa proses pemahaman dibedakan menjadi dua yaitu *contruction process* dan *utilization process*. Proses pertama adalah pembentukan pengertian yang berdasarkan atas kalimat-kalimat yang diperoleh dari bacaan. Sedangkan proses kedua adalah proses bagaimana pengertian yang telah dibentuk itu dipakai sebagai tindak lanjut (aplikasi) dari pengertian yang diperoleh.

Mackey (1985:127) mengatakan "Pemahaman adalah penafsiran (*interpretation*) dan harapan (*expectancy*)". Penafsiran terhadap apa yang diperoleh dari tulisan yang dibaca dan harapan untuk menemukan dan menggunakan hal-hal yang ditemukan dalam bacaan tersebut. Untuk dapat memperoleh pemahaman yang memadai, pembaca dituntut untuk benar-benar mengerti atau mengetahui dan dapat menafsirkan bentuk-bentuk bahasa tulis secara tepat dan benar. Kemudian Chapman dan Szerniewska (1994:69) menyebutkan "Tiga tingkat kategori pemahaman, yaitu *pemahaman makna literal*, *pemahaman makna inferensial*, dan *pemahaman analitis sintesis*". Pemahaman makna *literal* diperoleh melalui urutan kata makna menurut aturan tata bahasa, yaitu urutan kata dalam kalimat. Kemudian makna yang ditimbulkan oleh susunan kalimat dalam paragraf dan dalam teks secara keseluruhan. Pemahaman pada taraf ini juga tentunya tanpa mengenyampingkan perlunya memiliki pengetahuan yang berhubungan dengan apa yang sedang dibaca. Pemahaman *inferensial* adalah pemahaman makna yang tidak tertulis secara tersurat tapi tersirat. Sedangkan pemahaman *analitis sintesis* adalah pemahaman melalui proses analisis dan sintesis.

Beberapa pendapat para ahli di atas, maka yang dimaksud dengan pemahaman dalam penelitian ini adalah proses kognitif yang membentuk pengertian atau interpretasi berdasarkan atas kalimat-kalimat yang diperoleh dari bacaan atau teks. Bacaan merupakan deretan kalimat-kalimat yang tersusun rapi dalam teks bacaan. Grellet (1991:6) mengemukakan "Teks merupakan kalimat-kalimat yang disatukan menurut suatu tema tertentu untuk memberikan makna menurut struktur kalimat dan makna menurut struktur teks secara keseluruhan. Selanjutnya, Nunan (1995:21-22) mengatakan "Teks (bacaan) adalah informasi tertulis berupa sekumpulan kalimat-kalimat lepas yang digabungkan secara koherensi".

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan bacaan dalam penelitian ini adalah sekumpulan informasi tertulis berupa teks pendek yang merupakan bagian dari teks lengkap dan memiliki makna tekstual tersendiri yang utuh. Sedangkan yang dimaksud dengan bacaan bahasa Indonesia adalah teks bacaan yang ditulis dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya, pendapat yang membahas mengenai pemahaman bacaan dikemukakan oleh Lado (1987:223), "Pemahaman bacaan adalah aktivitas pemahaman arti dalam suatu bahasa melalui tulisan atau bacaan. Apabila diperhatikan batasan Lado tersebut menekankan kepada dua hal pokok, yaitu bahasa dan simbol grafis. Hanya orang yang telah menguasai bahasa dan simbol grafis yang dapat melakukan pemahaman bacaan sebab informasi tersebut disajikan oleh penulis melalui bacaan.

Rivers (1981:261) mengemukakan. "Seseorang dikatakan memiliki pemahaman bacaan yang dibacanya jika ia dapat menarik kesimpulan dari isi teks yang ditulis secara koherensi". Hal ini berarti bahwa pembaca memiliki kemampuan memahami makna teks bacaan sesuai dengan yang dimaksud penulis.

Berkaitan dengan proses membaca untuk mencapai pemahaman dijelaskan oleh Soedarso (1988:14) bahwa "Proses tersebut terdiri dari proses pemahaman kata dan kalimat yang sesuai dengan konteksnya, menarik kesimpulan dari keterangan yang ditulis secara inferensial baik melalui *Skimming* maupun *scanning*". Pemahaman kata yang dimaksudkan disini adalah bagaimana pembaca memahami kata sesuai dengan konteks yang ada dalam teks bacaan yang dibaca. Sedangkan pemahaman kalimat maksudnya adalah bagaimana pembaca memperoleh

makna kata-kata yang terdapat dalam kalimat menurut konteksnya. Melalui *skimming*, pembaca dapat membaca cepat untuk memperoleh kesimpulan makna keseluruhan teks secara umum dan melalui *scanning*, pembaca dapat memperhatikan kata-kata tertentu atau melewati kata-kata tertentu yang dianggap tidak terlalu penting untuk memperoleh pemahaman informasi yang ingin diperoleh dari teks yang dibaca.

Proses membaca, seorang pembaca harus cepat menemukan ide pokok yang terdapat dalam bacaan tersebut. Menurut Soedarso (1988:14) menemukan ide pokok suatu paragraf atau bacaan adalah kunci untuk mengerti apa yang kitabaca. Apabila ide pokok telah dikuasai, maka detailnya dapat mudah dikenali. Oleh sebab itu, apabila membaca teks atau buku sebaiknya pembaca harus cepat menemukan ide pokoknya. Apabila ide pokoknya atau sentralnya telah ditemukan maka detailnya dapat mudah ditelusuri. Kesalahan umum yang dapat mengakibatkan kegagalan pemahaman bacaan yang kita temui selama ini adalah pembaca yang terlalu menekuni detail bacaan sehingga kehilangan ide sentralnya.

Memahami teks bacaan bagi sebagian siswa merupakan hal yang sulit. Kesulitan pemahaman bacaan tidak hanya disebabkan oleh kurangnya minat, motivasi, penguasaan struktur kalimat, kemampuan berpikir atau rumitnya suatu ide tetapi juga dapat disebabkan oleh kurang siapnya siswa membaca atau menerima materi pengajaran membaca itu sendiri. Kemampuan siswa menerima materi pelajaran lanjutan akan bergantung pada penguasaan siswa pada materi pelajaran pendukung sebelumnya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui efektivitas metode SQ3R dalam upaya meningkatkan pemahaman bacaan bahasa Indonesia siswa. Sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang efektivitas metode SQ3R dalam meningkatkan pemahaman bacaan bahasa Indonesia siswa. Informasi tersebut sangat berguna untuk guru bahasa Indonesia dan pemerintah serta pihak-pihak yang terkait karena selama ini tingkat pemahaman bacaan bahasa Indonesia siswa masih rendah.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat berguna bagi guru bahasa Indonesia dalam mengembangkan dan menentukan metode pembelajaran membaca yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para siswa sebagai motivator dalam mengembangkan pemahaman bacaan bahasa Indonesia.

METODE

Adapun tujuan akhir yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui efektivitas metode SQ3R dalam upaya meningkatkan pemahaman bacaan siswa serta diharapkan dapat memberikan informasi tentang efektivitas metode SQ3R dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini bersifat subjektif atau tidak dapat dikontrol, dan pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi dan memberikan metode membaca untuk siswa yang tepat berdasarkan teori dan kebutuhan. Selain dari itu, data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan studi pustaka.

DISKUSI

Pengaruh Model Pembelajaran Moving Class

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menerapkan metode SQ3R. Untuk keperluan tersebut, penelitian ini dilakukan secara eksperimental pada siswa SMA Mathla'ul Anwar Menes-Pandeglang-Banten. Subjek

populasinya adalah seluruh siswa SMA Mathla'ul Anwar Menes dengan sampelnya adalah seluruh siswa kelas X-1 sebanyak 40 orang. Seluruh siswa tersebut mendapatkan perlakuan cara membaca memakai metode SQ3R. Untuk lebih lengkapnya, penulis akan uraikan beberapa temuan tiap-tiap tahapan hasil pengamatan di dalam kelas.

Hasil Temuan pada Tahap *Survey*

Tahapan ini diawali dengan guru meminta siswa untuk memperhatikan judul atau subjudul dan kalau ada rangkuman bab atau subbab. Kegiatan ini ditujukan untuk menemukan persoalan bab tersebut sebelum siswa mulai membaca. Pada saat penulis meminta siswa memperhatikan judul teks *Recount* yang diberikan, siswa sangat antusias ingin mengetahui informasi yang terkandung dalam teks. Langkah awal ini sangat membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks, sehingga siswa mengetahui panjangnya teks, judul bagian (*heading*) dan judul subbagian (*sub-heading*), istilah dan kata kunci, dan sebagainya. Sebelum melanjutkan langkah berikutnya, penulis memastikan bahwa siswa mengerti tujuan apa yang hendak diajarkan. Melakukan penyelidikan sebaiknya tidak memakan waktu lebih dari satu menit. Dengan mempunyai gambaran mengenai pokok-pokok yang akan dipelajari, pembaca akan dapat membaca teks itu dengan lebih cepat dan juga pokok-pokok itu akan bisa dihubungkan satu sama lainnya dengan baik. Pada tahapan ini siswa menandai bagian-bagian tertentu dengan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri seperti stabilo karena bagian-bagian penting yang akan dijadikan bahan pertanyaan, perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya. Pada tahap ini siswa telah mengetahui ide umum dari bacaan jenis *recount* dengan jumlah kata 250 kata yang mereka akan baca.

Hasil Temuan pada Tahap *Question*

Pada tahap ini penulis memberikan petunjuk atau contoh kepada siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Lalu, penulis meminta siswa menuliskan 10 butir pertanyaan yang relevan dengan teks bacaan yang diberikan karena penulis berpedoman bahwa jumlah pertanyaan bergantung pada panjang-pendeknya teks dan kemampuan siswa dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Di samping itu, bacaan yang sedang dipelajari siswa berisi hal-hal yang belum mereka ketahui karena apabila latar belakang pengetahuan siswa tidak berhubungan dengan isi teks, maka perlu menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya. Pada tahap ini masing-masing siswa dapat membuat 10 pertanyaan sebagaimana yang dianjurkan oleh penulis. Alokasi waktu untuk membuat pertanyaan ini adalah 20 menit.

Hasil Temuan pada tahap *Read*

Pada tahap ini guru meminta siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Adapun ungkapan yang digunakan penulis pada tahap ini adalah "Sekarang baca teks bagian demi bagian, lalu temukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan kalian itu selama membaca". "Ingat apa pertanyaan kalian?".

Berdasarkan pengamatan penulis, seluruh siswa membaca secara aktif. Mereka juga membaca dengan cara memfokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan. Mereka membaca dengan sangat aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.

Setelah selesai, penulis mengecek apakah siswa dapat menemukan jawaban dengan tepat? Ternyata ada 3 orang siswa yang tidak dapat menemukan jawabannya. Oleh karena itu, penulis membantu menemukan jawabannya.

Hasil Temuan pada Tahap *Recite*

Setelah menyelesaikan seluruh bacaan yang menjadi tugas siswa, penulis mengetes daya ingat siswa atas jawaban-jawaban pertanyaan dengan cara meminta siswa menyebutkan kembali pertanyaannya dan mengemukakan jawabannya. Siswa dilarang membuka catatan jawaban. Jika

sebuah pertanyaan tak terjawab, siswa tetap disuruh menjawab pertanyaan berikutnya. Demikian seterusnya, hingga seluruh pertanyaan, termasuk yang belum terjawab, dapat diselesaikan dengan baik.

Berdasarkan pengamatan penulis, seluruh siswa dapat mengungkapkan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan walaupun sesekali membuka catatan jawaban. Setiap siswa yang dapat mengungkapkan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dengan benar tanpa membuka catatan, penulis memberikan acungan jempol dengan kata "very clever" atau "excellent."

Hasil Temuan pada Tahap Review

Pada tahap ini penulis meminta siswa menyimak sebentar catatan tentang hal-hal yang penting dan simpulkan hubungannya satu dengan lainnya. Pastikan siswa mengerti arti kata-kata kunci. Kemudian untuk tiap pertanyaan dan jawaban dalam catatan siswa, tutup kata-kata kuncinya, baca pertanyaan-pertanyaannya, berilah jawaban. Pengulangan ini membantu siswa tidak cepat lupa apa yang baru saja dipelajari. Setelah itu ulangi bahan tersebut secara berkala agar terhindar dari lupa secara berangsur-angsur.

Berdasarkan pengamatan penulis, review ini sangat membantu siswa untuk menyempurnakan kerangka pemikiran dalam membangun suatu teks dan membangun daya ingat mereka untuk bahan bacaan tersebut. Proses ini dapat dilakukan dengan cara membaca ulang seluruh bacaan (teks), melengkapinya catatan atau berdiskusi dengan teman-temannya. Cara ini akan lebih efektif dengan cara menjelaskan kepada temannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Hal ini terbukti siswa menjadi pembaca yang aktif dan terarah sehingga mereka dapat memahami isi bacaan yang tersirat dan yang tersurat secara efektif, adanya peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa, dan perbedaan hasil belajar nilai rata-rata membaca bahasa Indonesia siswa kelas X-1 SMA Mathla'ul Anwar Menes.

Dengan demikian, metode SQ3R sangat tepat digunakan dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan pemahaman bacaan secara optimal. Namun demikian, mengingat adanya beberapa keterbatasan pada penelitian ini maka perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan data yang lebih besar dengan persentase observasi yang lebih tinggi untuk menjamin akurasi data.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. *Pertama*, agar metode SQ3R ini dapat berhasil dengan baik, maka jangan sesekali melompati setiap langkah yang ada. Setiap langkah dalam metode SQ3R bergantung pada satu atau langkah-langkah sebelumnya. Jika meninggalkan satu diantara langkah-langkah itu, akan mengurangi efektivitas metode ini. *Kedua*, dalam menilai kemampuan pemahaman bacaan siswa, sebaiknya guru mengadakan variasi bahan bacaan seperti menggunakan koran, majalah, brosur, artikel, bulletin, dan sejenisnya sebagai bahan bacaan yang mengandung informasi terkini.

REFERENSI

- Burns, P. C. D. etc. (1984). *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles*. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Chapman, J and Pam C. (1994). *Reading from Process to Practice*. London: Routledge & Kegan Paul Ltd.

- Clark, H. (1987). *Psychology and Language: An Introduction to Psycholinguistics*. (New York: Harcourt Brace Jovanivich, Inc
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Grellet, F. (1991). *Developing Reading Skills: Practical Guide to Reading Comprehension Exercises*. Cambridge University Press.
- Lado, R. (1987). *Language Testing*. London: Longman.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nunan, D. (1995). *Language Teaching Methodology*. Great Britain: Phoenix ELT.
- Rivers, W. M. (1981). *Teaching-Foreign Language Skills*. (USA: The University of Chicago Press.
- Rubin, D. (1982). *Diagnosis and Corrections in Reading Instruction*. (New York: Rinehart and Wiston).
- Rusyana, Y. (1984). *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Soedarso, (1988). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (1987). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.